

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Latar Belakang Berdirinya MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan

##### a. Profil MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan

MTs Manahijul ‘Ulum terletak di Desa Plaosan, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati. MTs Manahijul ‘Ulum sudah berdiri selama 40 tahun sejak awal berdirinya tanggal 1 Agustus Tahun 1980. Sudah banyak perubahan yang terjadi selama 40 tahun ini, baik dari segi arsitektur bangunan yang semakin bagus, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di Madrasah tersebut juga semakin komplit. Manahijul ‘Ulum sendiri memiliki arti “Metode Ilmu”. Dengan adanya MTs Manahijul ‘Ulum, dari pihak pendiri MTs tersebut memiliki tujuan agar masyarakat disekitar Desa Plaosan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati memiliki ilmu pengetahuan baik dari ilmu formal maupun keagamaan.<sup>1</sup>

##### b. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : **MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan**
- 2) Status Madrasah : Swasta
- 3) Nomor Statistik Madrasah: 121233180065
- 4) NPSN : 69726372
- 5) Alamat Madrasah :
  - a) Desa : Plaosan
  - b) Kecamatan : Cluwak
  - c) Kabupaten : Pati
  - d) Propinsi : Jawa Tengah
  - e) Kode Pos : 59157
  - f) Telp./Fax. : (0295) 4545640
  - g) E-mail : mtsplaosan@yahoo.co.id.
  - h) Website :
- 6) Jarak lokasi ke Ibu Kota :

---

<sup>1</sup> Wawancara Dengan Kepala sekolah Jivi Runia, M. Pd, MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

- a) Kecamatan : 1 Km
- b) Kabupaten : 37 Km
- c) Propinsi : 106 Km
- 7) Tanggal/Tahun Berdiri : 01 Agustus 1980
- 8) Pendiri : Pemuka Masyarakat
- 9) Jenjang Akreditasi : B
  - a) Sertifikat Akreditasi : Badan Akreditasi Madrasah/Madrasah
  - b) Nomor : 101/BAP-SM/XI/2013
  - c) Tanggal : 16 Nopember 2013
- 10) Waktu Belajar : Pagi Hari
- 11) Kurikulum yang digunakan: KTSP dan K13
- 12) Jumlah Peserta Didik : 110 orang
- 13) Jumlah Pendidik : 16 orang
- 14) Jumlah Tenaga Kependidikan: 2 orang

## 2. Visi dan Misi MTs

### a. Visi

“Terwujudnya Insan Yang Beriman, Bertaqwa Dan Berakhlaqul Karimah”

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang terjangkau bagi masyarakat luas.
- 2) Meningkatkan proses pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan berdasarkan akhlaqul karimah
- 3) Meningkatkan kualitas peserta didik untuk mengabdikan pada umat.
- 4) Meningkatkan kualitas peserta didik agar mampu berpikir aktif, kreatif, dan inovatif.

### c. Tujuan

- 1) Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat
- 3) Manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.

- 4) Manusia yang berkepribadian, bertanggung jawab, mandiri dan berakhlakul karimah

### 3. Jumlah Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

#### a. Jumlah Pegawai

No	Jenis	2012/ 2013	2013/ 2014	2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019
1	Kepala Madrasah	1	1	1	1	1	1	1
2	Waka. Bid Kurikulum	1	1	1	1	1	1	1
3	Waka. Bid. Kesiswaan	1	1	1	1	1	1	1
5	Waka. Bid. Sarpras	1	1	1	1	1	1	1
6	Guru	14	14	14	14	14	14	16
7	Penjaga Madrasah/Satpam	1	1	1	1	1	1	1
9	TU	2	2	2	2	2	2	2
10	Tenaga Perpustakaan	1	1	1	1	1	1	1
12	Pembina Pramuka	2	2	2	2	2	2	2
13	Pembina Kaligrafi	-	-	-	-	1	1	1
14	Pembina Baca Seni Al Qur'an	1	1	1	1	1	1	1
15	Pembina Pencak Silat	-	-	-	-	1	1	1
16	Pembina Rebana	1	1	1	1	1	1	1
17	Pembina Komputer	1	1	1	1	1	1	1

#### b. Jumlah Pendidik

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir	Status	
				GTY	GTT
1	Jivi Runia, S.Pd	Kepala Madrasah	S1	V	
2	Dwi Ariyanti, S.P.I	Waka. Bid. Kurik	S1	V	

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir	Status	
				GTY	GTT
3	Kusrin S.Pd	Waka. Bid. Kesis	S1	V	
4	Zainuri, S.Pd	Waka. Bid. Sarpras	S1	V	
5	Zainuddin	Bendahara	MA	V	
6	Santoso, A.Ma	K. TU/ Guru	D2	V	
7	Chotibul Umam	Anggota TU/ Guru	MA	V	
8	Munasir, S.Pd.I	Guru	S1	V	
9	Rohmadi Al Romli, A.Ma	Guru/ Wali Kelas	DA	V	
10	Ali Mahmudin	Guru/ Wali Kelas	MA	V	
11	Arismanto, S.Pd	Guru/ Wali Kelas	S1	V	
12	Azzatul Laili, S.Pd	Guru/ Wali Kelas	S1	V	
13	Kariyono, S.Pd	Guru	S1	V	
14	H. Rifa'I, S.Pd	Guru	S1	V	
15	Kusno, S.Ag	Guru	S1	V	
16	Khoiril Abidin, SP	Guru	S1	V	
17	Naqi Jauharoh, S.Pd.I	Guru	S1	V	
18	Nela Eva Sari	Guru	MA	V	

## B. Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan Manajemen Kepala Madrasah Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati

Kepala Madrasah tentunya mempunyai strategi yang sangat penting dalam menjalankan seluruh program yang telah ditentukan, baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan bagaimana berinteraksi dengan baik antara atasan dan bawahan. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di MTs Manahijul Ulum Plaosan

Cluwak Pati bahwa tujuan kepala Madrasah dalam menjalankan peran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah tersebut, diantaranya yakni kepala Madrasah berfungsi sebagai educator, manajer, administator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Ibu (GK) selaku kepala Madrasah di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan tugas saya sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, sedikitnya saya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administator, supervisor, leader, inovator dan motivator yang mana saya terapkan pada agenda kerja kepala Madrasah agar tercapainya peningkatan mutu.”<sup>2</sup>

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Zainuri selaku Waka yang menunjukkan bahwa:

“Peran kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni dengan kepala Madrasah mempunyai dan menerapkan agenda kerja kepala Madrasah, diantaranya kepala Madrasah sebagai educator, manajer, administator, supervisor, leader, inovator dan motivator.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa tujuan kepala Madrasah dalam menjalankan peran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah tersebut yakni kepala Madrasah memiliki agenda kerja kepala Madrasah demi tercapainya suatu tujuan meningkatkan mutu. Tidak hanya tugas kepala Madrasah, namun hal tersebut tidak akan ada hasil tanpa campur tangan dari staf/guru yang ada dalam lembaga tersebut.

Adapun tujuan kepala Madrasah dalam menjalankan peran untuk meningkatkan mutu

---

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Kepala sekolah Jivi Runia, M. Pd, MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

<sup>3</sup> Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Zainuri, S. Pd, MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

pendidikan dengan menerapkan beberapa fungsi kepala Madrasah, diantaranya:

a. Kepala

(*Educator*) Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksanaan dan pengembang utama kurikulum di Madrasah. Kepala Madrasah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan mengajar di Madrasahnyanya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya.

Kepala Madrasah berpendapat bahwa:

“Cara saya dalam melaksanakan tujuan sebagai pendidik (*Educator*) yakni dengan terus berusaha membimbing seluruh guru/staf di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati. Dan mengembangkan guru/staf melalui pendidikan atau latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi. Dengan tujuan untuk mengembangkan kurikulum di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati, terlaksananya program pengajaran, menghasilkan siswa berprestasi, dan mengikuti perkembangan IPTEK.”<sup>4</sup>

Dari cara beliau dapat kita ketahui bahwa dengan terus berusaha membimbing seluruh guru/staf, mengembangkan guru/staf melalui pendidikan atau latihan melalui pertemuan, seminar dan diskusi agar tercapainya suatu tujuan kepala Madrasah sebagai pendidik (*educator*). Dan supaya lembaga tersebut dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin bersaing.

b. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah mempunyai peran yang menentukan dalam pengolahan manajemen Madrasah, berhasil tidaknya tujuan Madrasah dapat

---

<sup>4</sup> Wawancara Dengan Kepala sekolah Jivi Runia, M. Pd, MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

dipengaruhi bagaimana kepala Madrasah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), dan controlling (pengontrol).

Kepala Madrasah yakni (GK) memberikan pengertian tentang bagaimana tujuan beliau sebagai manajer di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati, yang mana sebagai pengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling. Pengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap. Pengelola administrasi keuangan rutin, BOS dan komite. Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruan, mebelair, alat laboratorium dan perpustakaan.

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati mengatakan bahwa:

“Peran saya sebagai manajer yakni mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar, mengelola administrasi kesiswaan, mengelola administrasi ketenagaan. Intinya saya berusaha mengelola administrasi dengan baik dan maksimal, agar terlaksananya tujuan saya sebagai manajer.”<sup>5</sup>

Begitupun dengan peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati. Motivasi belajar siswa di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa disaat belajar pelajaran tersebut. Adanya motivasi belajar pendidikan agama Islam ini sangat membantu sekali

---

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Kepala sekolah Jivi Runia, M. Pd, MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

dan menerima ataupun mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam karena motivasi belajar pendidikan agama Islam disini akan menjadikan siswa senang di dalam mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam dan juga siswa akan mudah memahami pelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati yaitu sebagai berikut:

“...untuk motivasi belajar siswa terutama soal mata pelajaran pendidikan agama Islam, saya nilai cukup baik walaupun disana sini masih banyak kekurangan. Dan saya sebagai kepala Madrasah selalu memberikan dorongan terutama kepada guru agama untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa agar menanamkan nilai-nilai keagamaan pada setiap individu siswa.”<sup>6</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati:

“...dalam kegiatan proses belajar mengajar guru sangat berperang penting bagi keberhasilan siswa-siswinya terutama bagi guru agama, saya sendiri sebagai guru agama selalu dan sering memberikan motivasi belajar siswa-siswi karena sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai guru agama dalam memberikan materi keagamaan. Dan untuk memotivasi belajar siswa, saya selalu memberikan baik yang berhubungan dengan pelajaran agama dan kemudian mempraktekkannya. Dan untuk jam pertama apabila ada pelajaran agama, saya suruh siswa-siswi saya untuk sholat

---

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Kepala sekolah Jivi Runia, M. Pd, MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

dhuha terlebih dahulu, supaya siswa-siswi tenang dalam mengikuti proses belajar mengajar.”<sup>7</sup>

Adapun dalam pemberian materi pembelajaran terhadap siswa di dalam kelas terdapat beberapa ragam siswa di dalam menerima materi pendidikan agama Islam tersebut, karena hal ini tergantung kepada kemampuan siswa itu sendiri.

Oleh karena itu, peneliti disini akan mengklarifikasikan motivasi tersebut menjadi tiga yaitu: motivasi rendah, motivasi sedang dan motivasi tinggi.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Rendah

Motivasi rendah dimaksudkan bahwa siswa yang motivasi belajarnya terhadap mata pelajaran yang sangat kurang atau dapat dikatakan kurang. Pada dasarnya siswa yang motivasinya rendah dalam mempelajari materi atau mata pelajaran tidak adanya dorongan atau rangsangan untuk mempelajari materinya. Pada siswa yang motivasinya rendah guru hendaklah membangkitkan motivasi belajar.

Adapun usaha kepala sekolah dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa yang motivasinya rendah adalah:

1) Memberikan Ganjaran atau Imbalan

Berikut hasil wawancara dengan guru MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati:

”.....dalam proses belajar mengajar saya selalu memberikan ganjaran/imbalan kepada siswa baik tertulis maupun tidak tertulis. ganjaran/imbalan tertulis dapat dengan memberikan reward kepada

---

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Guru Abdul Aziz, S. Pd, MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

siswa, kemudian ganjaran/imbalan tidak tertulis dapat dengan pujian. semua itu dapat dilakukan agar para siswa termotivasi untuk belajar.”<sup>8</sup>

“.....untuk ganjaran bagi yang tidak mengerjakan tugas, saya beri hukuman untuk tidak mengikuti mata pelajaran saya selama berlangsung tetapi terlebih dahulu untuk pertama saya kasih teguran, kalau masih mengulangilagi saya hukum tidak mengikuti materi saya. Bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin saya kasih reward.”<sup>9</sup>

## 2) Menjelaskan Tujuan Akhir

Berikut hasil wawancara penulis dengan guru MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati:

“.....dalam menjelaskan tujuan akhir siswa diharapkan mampu untuk memahami akan makna yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah maupun di lingkungan Madrasah khususnya. sehingga akan memacu siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar.”<sup>10</sup>

Hal yang dapat menimbulkan motivasi bagi siswa yang motivasinya rendah adalah dengan adanya pemberian ganjaran dan hadiah atau pemberian angka, karena hal ini

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Guru Abdul Aziz, S. Pd, MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Guru Abdul Aziz, S. Pd, MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Guru Asnanti, S. Pd, MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

akan membantu sekali dalam menimbulkan motivasi pada siswa.

## **2. Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Peran Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati**

Adapun manajemen yang sudah disiapkan oleh kepala Madrasah seperti ketenagakerjaan pendidikan yaitu guru di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati adalah sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Perencanaan tenaga kependidikan merupakan suatu proses yang sistematis dan rasional untuk memberikan jaminan bahwa penetapan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan dalam berbagai formasi dan dalam jangka waktu tertentu benar-benar representatif dapat menuntaskan tugas-tugas organisasi Pendidikan, tenaga kependidikan juga berpengaruh penting terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa nantinya.

Perencanaan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah pengembangan dan strategi dan penyusunan tenaga pendidik dan kependidikan (Sumber Daya Manusia) yang komprehensif guna memenuhi kebutuhan organisasi dimasa depan. Perencanaan SDM merupakan langkah awal dari pelaksanaan fungsi manajemen SDM. Walaupun merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan, perencanaan ini sering kali tidak diperhatikan dengan seksama. Dengan melakukan perencanaan ini, segala fungsi SDM dapat dilaksanakan dengan efektif efisien.

Berikut hasil wawancara dengan kepala Madrasah di Mts Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati:

“Dalam tahap perencanaan ini seorang guru dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran antara lain program tahunan,

program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku nilai dan KKM berdasarkan kompetensi dasar yang dibahas. Tahap ini dapat dijadikan cermin seberapa besar persiapan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara administrasi dan dalam proses belajar mengajar, dengan adanya perangkat pembelajaran secara lengkap seorang guru dapat dikatakan siap dan menguasai materi yang akan disampaikan oleh peserta didik, begitu pula jika guru tersebut belum memenuhi tahap ini dapat dikatakan dalam menjalankan tugasnya guru belum sepenuhnya dapat dikatakan siap.”<sup>11</sup>

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi kedua dalam manajemen dan organisasi didefinisikan sebagai proses pengorganisasian struktur organisasi sesuai dengan tujuan, sumber daya dan lingkungannya. Hasil dari pengorganisasian ini dilakukan di MTs Manahijul ‘Ulum Plaosan. Dalam organisasi, persiapan struktur organisasi sangat penting, sehingga setiap orang dalam organisasi mengetahui tugas atau tanggung jawab, tugas, hak dan wewenang mereka dengan tepat.

Menurut Jivi Runia selaku kepala Madrasah bahwasanya

“tujuan pengorganisasian agar pembagian kerja dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Pembagian tugas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masing-masing anggota organisasi dalam mengelola tugas yang ditanggung jawabkan. Jika organisasi dijalankan dengan kejam dan tidak sesuai dengan bidang keahliannya, bukan tidak

---

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Kepala sekolah Jivi Runia, M. Pd, MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

mungkin akan menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan”.<sup>12</sup>

c. Pelaksanaan

Dalam setiap melaksanakan kegiatan tentu terdapat sekurangkurangnya tiga unsur yang terkait, yaitu: jenis atau isi kegiatan, cara yang digunakan, dan orang melakukan, tentu saja masih ada hal-hal yang juga dapat dikategorikan sebagai unsur kegiatan misalnya waktu pelaksanaan dan sarana prasarana yang digunakan, begitu juga dalam pelaksanaan supervisi yang merupakan salah satu kegiatan dalam lembaga pendidikan, perlu diingat kembali bahwa supervisi adalah suatu kegiatan yang bersifat membina dan memberikan bantuan, sehingga situasi dan kondisi di dalamnya harus mendukung terjadinya kegiatan tersebut sehingga betul-betul dapat mencapai tujuannya. Seperti yang disampaikan oleh kepala Madrasah di MTs Manahijul Ulum Plaosan yaitu sebagai berikut:

“Saya mengungkapkan dalam rapat apa yang perlu diperbaiki ataupun apa yang perlu ditambah khususnya dalam pembelajaran, langsung saja saya ungkapkan dan kami disini harus saling terbuka agar tidak ada masalah kedepannya, jika ada yang mungkin keberatan bisa langsung mengeluarkan pendapatnya dan secepatnya kami mencari solusinya, atau dengan cara lain mbak,,yaitu saya mengadakan kunjungan kelas, melihat langsung proses pembelajaran, mempelajari bagaimana keadaan kelas, terkendali apa tidak serta masih ada yang perlu ditingkatkan lagi atau tidak, dan yang jelas dengan situasi yang benar-benar kekeluargaan, karena saya rasa hal ini lebih efektif dan efisien

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Kepala sekolah Jivi Runia, M. Pd, MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

serta dapat memberikan kenyamanan untuk para guru.”<sup>13</sup>

d. Evaluasi

Peran kepala Madrasah merupakan peran yang sangat strategis dengan kata lain kepala Madrasah berperan penting dalam meningkatkan lembaga pendidikan yang dikelola beserta unsur yang ada didalamnya termasuk kinerja para guru, tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, peran tersebut tidak akan berjalan secara optimal.

Peran yang sangat berat untuk dijalankan dalam suatu lembaga pendidikan adalah peran sebagai kepala Madrasah karena mempunyai tugas-tugas yang mengharuskan terjadi peningkatan dari berbagai unsur yang ada didalamnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala Madrasah bahwa:

“kepala Madrasah yang baik adalah kepala Madrasah yang mampu meningkatkan generasi yang lebih baik lagi dari yang sekarang, serta seorang kepala Madrasah adalah orang yang harus banyak berkorban melawan idealismenya sendiri dan berusaha menampung aspirasi-aspirasi yang muncul dari berbagai pihak, mencari solusi terbaik, berani mengambil keputusan yang terbaik walaupun ada pro dan kontra demi berjalannya proses pembelajaran dan pencapaian tujuan lembaga pendidikan secara umum.”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Kepala sekolah Jivi Runia, M. Pd, MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Kepala sekolah Jivi Runia, M. Pd, MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Menejemen Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati

Pendukung belajar adalah suatu kondisi yang dapat mendukung siswa dalam proses belajar. Penghambat belajar adalah suatu kondisi dari belajar yang terganggu untuk mencapai hasil belajar. Faktor-faktor pendukung dan penghambat belajar siswa dapat dilihat dari dua segi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, pihak pengelola MTs Manahijul Ulum Plaosan, sepenuhnya menyadari bahwa ada banyak faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi berjalannya proses upaya ini. Beberapa faktor tersebut pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama faktor-faktor yang secara langsung maupun yang memberikan sumbangsih positif terhadap lancarnya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kedua adalah beberapa faktor secara langsung maupun tidak, menghambat lajunya upaya kepala Madrasah guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian, maka beberapa faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Faktor Pendukung

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada di MTs Manahijul Ulum Plaosan, pihak Madrasah melakukan upaya ke arah terciptanya cita-cita tersebut. Upaya yang telah diprogram tersebut dibantu oleh beberapa faktor pendukung seperti kinerja para guru dan terutama guru pendidikan agama Islam yang ada di MTs Manahijul Ulum Plaosan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala Madrasah MTs Manahijul Ulum Plaosan

“.....sejauh ini, motivasi belajar siswa di MTs Manahijul Ulum Plaosan ini didukung oleh keaktifan para guru pendidikan agama Islam yang tetap konsisten dengan pekerjaan mereka masing-masing sebagai guru pengajar.”<sup>15</sup>

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Manahijul Ulum Plaosan.

Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut: Sebagaimana dijelaskan oleh kepala Madrasah MTs Manahijul Ulum Plaosan.

1) Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi

Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi itu para guru dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pendidikan. Misalnya: laboratorium komputer yang di dalamnya terdapat al-Qur'an digital, hadits digital dan pelajaran lain yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam, mushola, tempat wudhu' dan lain-lain.

2) Adanya dukungan penuh dari kepala Madrasah

Dukungan penuh dari kepala Madrasah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru-guru, baik itu guru agama Islam maupun guru umum dalam menjalankan kegiatankegiatan di dalam lingkungan Madrasah. Dukungan itu berupa dukungan psikologis, seperti kepala Madrasah yang ikut terjun membantu guru dalam memotivasi siswa, kepala Madrasah juga menyediakan ruangan khusus bagi siswa yang ingin berkonsultasi masalah agama Islam.

---

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Kepala sekolah Jivi Runia, M. Pd, MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

## 3) Adanya kesadaran para siswa

Hal yang paling penting dan utama dari pendukung faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat kuat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tanpa ada kesadaran ini siswa tidak akan termotivasi. Kesadaran itu berupa pemahaman bahwasannya negara Indonesia adalah negara yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, sehingga para siswa termotivasi untuk belajar agama. Dalam hal ini adalah para siswa memahami posisinya dalam perannya sebagai warga negara yang beragama.

## 4) Adanya motivasi atau dukungan dari kedua orang tua

Motivasi hidup tidak hanya diberikan oleh pihak Madrasah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Karena setelah sampai dirumahnya siswa dibina orang tua dalam belajar. Dukungan tersebut berupa contoh perilaku dari orang tua siswa serta fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam:

“.....adanya faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah latar belakang orang tua yang cukup / mampu (sosial ekonomi). Sehingga siswa yang mempunyai latar belakang yang cukup dapat dengan tenang mengikuti proses belajar mengajar. Kemudian faktor pendukung yang lain adanya tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua sangat penting bagi siswa karena dengan itu siswa yang mempunyai tingkat

pendidikan orang tua dapat menjadi pedoman bagi masa depannya.”<sup>16</sup>

“.....adanya faktor pendukung adalah adanya perhatian dari orang tua kepada anaknya. seperti sholat dan baca alqur’an. Karena setelah siswa pulang Madrasah maka tanggung jawab sepenuhnya dikembalikan kepada orang tua masing-masing. Kemudian latar belakang orang tua yang memadai.”<sup>17</sup>

b. Faktor Penghambat

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penghambat guru berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran sosiologi di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati. Hasil penelitian ini berguna bagi Madrasah dan guru untuk meningkatkan fungsi guru sebagai fasilitator. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Teknik pemilihan informan yang dipilih adalah *purpose sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik dari Miles dan Huberman terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang menghambat guru sebagai fasilitator disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari Madrasah, faktor guru, dan siswa. Faktor dari Madrasah yaitu kurang maksimalnya fasilitas yang mendukung pengalaman belajar siswa, terutama dalam menyediakan sumber belajar atau buku. Faktor dari guru adalah : 1) guru kurang memiliki pengetahuan untuk memvariasikan media pembelajaran, 2) guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, 3)

---

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Guru Asnanti, S. Pd, MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Guru Asnanti, S. Pd, MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

guru fokus terhadap pemberian materi belajar, 4) guru terlalu mendominasi dalam belajar. Maka dari itu, kadang kepala Madrasah sering ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Manahijul Ulum.

Faktor dari siswa karena siswa tidak memiliki motivasi, siswa tidak fokus, serta tidak memiliki minat belajar karena tidak suka dengan sistem pembelajaran guru karna terlalu membosankan. Teori yang sesuai untuk menganalisis masalah pada penelitian diatas adalah Teori Peran dari Robert Linton, Biddle dan Thomas, serta beberapa pendapat ahli lain yang masih mengkaji tentang Teori Peran.

Selain beberapa faktor pendukung yang telah disebutkan di atas, ada beberapa faktor penghambat lajunya usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya faktor kualitas dan kuantitas pengajar yang kurang kreatif dalam membangun semangat belajar siswa, dalam hal ini di Madrasah, kemudian faktor orang tua dan lingkungan yang tidak kondusif.

Sebagaimana dijelaskan oleh kepala Madrasah:

“.....untuk faktor penghambat adalah lingkungan siswa yang kurang kondusif sehingga untuk memotivasi siswa agak sulit. Kemudian tidak semua orang tua siswa enggan menyemangati putra-putrinya. Dan tidak hanya itu kadang guru juga terlalu fokus dengan materinya saja tanpa melihat keadaan siswa dengan keinginan pembelajaran yang efektif sehingga siswa tidak jenuh dengan materi yang di sampaikan. Maka dari itu kadang-kadang saya langsung terjun kelapangan untuk ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar agar tau apa yang diinginkan oleh

siswa agar tetap semangat dalam proses pembelajaran.”<sup>18</sup>

Hal ini juga di benarkan oleh siswa yang bernama Tiara Damayanti:

“Bahwasanya guru terlalu fokus kepada materinya saja tanpa memikirkan sistem pembelajaran yg mengasikkan”.<sup>19</sup>

Amirullah selaku siswa MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluak Pati juga mengatakan bahwasanya:

“Karna gurunya kurang cantik dan sangat membosankan dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu siswa laki-laki sering seenaknya sendiri jika di ajar oleh guru tersebut.”<sup>20</sup>

Dari keterangan di atas dwapat peneliti simpulkan bahwasanya faktor penghambat dan pendukung pada siswa untuk motifasi belajar siawa adalah dari gurunya sendiri. Dan sistem manajerial kepala Madrasah di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluak Pati kurang bagus dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan motifasi belajar siswa.

### C. Data Pembahasan

#### 1. Pelaksanaan Manajemen Kepala Madrasah Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati

Manajemen pada hakikatnya membutuhkan interaksi dan sinergisitas antar komponen organisasi dengan menggerakkan sumber daya yang dimiliki, sehingga mampu mewujudkan harapan dan citacita organisasi. Sebagai suatu ilmu, manajemen memiliki objek studi, metode, strategi dan pendekatan sehingga

---

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Kepala sekolah Jivi Runia, M. Pd, MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Siswa Tiara Damayanti MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluak Pati.

<sup>20</sup> Wawancara Dengan Siswa Amirullah MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluak Pati.

dapat digunakan dan diterapkan dalam masyarakat. Dengan demikian manajemen memiliki keterkaitan dengan berbagai disiplin ilmu lainnya, sehingga memungkinkan manajemen dipelajari, dianalisis, diteliti dan kemudian dikembangkan sebagai suatu ilmu terapan dalam mengelola suatu organisasi atau perusahaan.<sup>21</sup>

Dalam pelaksanaan proses belajar yang sudah baik, dapat dilihat dari hasil observasi yang menggambarkan proses belajar mengajar yang tinggi, masuk jam 07.20 WIB, siswa berbaris di halaman Madrasah untuk melaksanakan apel pagi, dalam pelaksanaan ini guru telah menentukan jadwal pelaksana apel pagi setiap harinya. Jam 07.30 WIB siswa sudah mulai belajar di kelas.

Adapun motivasi belajar penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa pada siswa bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.<sup>22</sup>

Peningkatan motivasi belajar siswa sebaiknya memang Kepala Madrasah memberikan pengarahan kepada semua guru dan staf tata usaha dalam setiap kesempatan yang menyangkut pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Ini berarti guru-guru diarahkan untuk menjalankan semua program yang sudah di susun berdasarkan kurikulum yang berlaku untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Perwujudan keterbukaan dan kepercayaan dalam pengelolaan pendidikan, sesuai dengan otoritas masing-masing yang dapat membangun kesatuan dan persatuan bangsa. Keterbukaan atau transparansi dalam mengelola

---

<sup>21</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta 2013).1-2.

<sup>22</sup> Abuddin Nata. *Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Al-ghazali* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001),.83.

Madrasah merupakan karakteristik Madrasah yang menerapkan manajemen.

## **2. Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Peran Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati**

Kelancaran serta keberhasilan suatu proses kegiatan agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien banyak ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang. Perencanaan ini pada hakekatnya merupakan suatu fungsi dalam manajemen yang secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi dan perannya. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan untuk sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien mungkin.<sup>23</sup>

Kepala Madrasah harus memiliki peran manajerial yang baik dalam mengelolah Madrasah, sehingga kepala Madrasah yang memiliki peran manajerial yang baik akan mengelolah organisasinya dengan baik.

Pada hakekatnya peran manajerial kepala Madrasah sangat berpengaruh pada perkembangan organisasi Madrasah, kepala Madrasah yang memiliki peran manajerial akan dapat mengelola organisasi Madrasah dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang kepala Madrasah harus berperan dan memiliki peran manajerial agar Madrasah yang dipimpinnya dapat bersaing dengan Madrasah lain. Peran kepala Madrasah dalam bidang perencanaan akan berpengaruh pada semua proses kegiatan yang ada dalam organisasinya, untuk itu seorang kepala Madrasah memiliki peran dalam menyusun sebuah perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Madrasah Mts Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati.

---

<sup>23</sup> Soewadji Lazaruth, *Kepala sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), cet. VI. 20.

Peran yang dilakukan kepala Madrasah sebagai leader antara lain: (1) penyusunan visi, misi, dan tujuan Madrasah melibatkan melibatkan guru, komite, perwakilan orangtua peserta didik, dan alumni untuk diadakan musyawarah, (2) dalam mempermudah kerja kepala Madrasah dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan Madrasah, kepala Madrasah membentuk struktur Madrasah dengan melihat potensi yang dimiliki guru, dan sebelumnya diadakan analisis terlebih dahulu, (3) penyusunan program kerja baik jangka panjang, menengah, dan jangka pendek menyusun bersama tim disusun bersama tim, yaitu tim pengelola kurikulum, pengelola kesiswaan, pengelola sarana dan prasarana, pengelola ketenagaan, pengelola keuangan, dan pengelola kehumasan. Penyusunan program kerja disepakati bersama melalui rapat antara kepala Madrasah dan guru, (4) pengambilan keputusan, kepala Madrasah juga melibatkan banyak pihak, yaitu penjaga kantin, security, staf, guru, orangtua, komite Madrasah, dan pengawas, (5) kepala Madrasah memiliki kepribadian baik yaitu tegas dalam mengambil keputusan, pintar dan cerdas dalam mencari solusi, sangat komunikatif, tanggap terhadap masalah, suka menerima kritikan, ramah, dan telaten dalam menjalin teman kerja dengan guru, komite, dan orangtua. Hal-hal yang dilakukan kepala Madrasah sebagai supervisor yaitu (1) memberi evaluasi RPP yang sudah disusun oleh guru, (2) melakukan observasi kelas pada saat jam pembelajaran untuk melihat kemampuan guru dalam mengajar, (3) melakukan pendekatan kepada guru secara individual dan kelompok, (4) memberi pengarahan kepada orangtua pada saat orangtua memiliki masalah dengan prestasi belajar anak dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh orangtua.<sup>24</sup>

Hal tersebut memang sangat berpengaruh terhadap motivasi pembelajaran siswa, dikarenakan keberhasilan susunan rencana yang dibentuk oleh kepala

---

<sup>24</sup> Prim Masrokan, *Manajemen Mutu pendidikan*, (Yogyakarta, Ar Ruzz Media). 246.

Madrasah memang dapat menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dari upaya yang diteraokan oleh guru di kelas.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Menejemen Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Manahijul Ulum Plaosan Cluwak Pati**

Kepala Madrasah memiliki perhatian khusus terhadap kebutuhan individu dalam pencapaiannya dan pertumbuhan yang mereka harapkan dengan berperilaku sebagai pelatih atau mentor. Bertanggung jawab terhadap pengembangan kompetensi guru dengan memberikan berbagai pelatihan, mengembangkan lembaga dengan menyiapkan seluruh sarana dan prasarana Madrasah yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, pembagian kerja terhadap bawahan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, serta mengekspresikan penghargaan untuk setiap pekerjaan yang baik.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kepala Madrasah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu adanya kerjasama yang terjalin antara kepala Madrasah dengan semua warga Madrasah, menjalin hubungan komunikasi terbuka dan dalam suasana kekeluargaan sehingga semua permasalahan guru dan staf dapat disampaikan secara santai dan terbuka pula tanpa ada rasa segan. Kepala Madrasah selalu meminta kepada semua guru dan staf agar dapat menyampaikan keluhankeluhan terkait pelaksanaan tugasnya dan memberikan solusi dari setiap permasalahan tersebut. Kemudian, Adanya respon yang baik dari guru terkait dorongan terhadap guru-guru untuk mengeluarkan ideide kreatif dalam melakukan kegiatan-kegiatan inovatif. Salah satu contoh yang dilakukannya adalah mengadakan lomba inovasi pembelajaran antar guru dalam satu Madrasah secara berkala.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk pencapaian tujuan Madrasah. Kepala Madrasah memberikan dorongan dan dukungan berupa

mempersiapkan kebutuhan guru dan staf dalam mempraktikkan pendekatan yang didapatkan.

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain adalah lingkungan sekitar yang tidak memungkinkan untuk mendorong siswa belajar, faktor latar belakang keluarga yang kurang memperhatikan, dan beberapa faktor eksternal yang berkaitan dengan keluarga, lingkungan dan pengajar. Kurangnya kesadaran pada guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Meskipun dalam kenyataannya tidak semua guru punya karakter seperti itu, namun, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa tentu akan sangat berpengaruh.

Adanya guru yang belum memiliki kualifikasi kompetensi akademik. Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, karena guru sebagai agen pembelajaran, baik jasmani maupun rohani. Faktor internal, yaitu merupakan motivasi dari dirinya sendiri yang membantu seseorang dalam belajar sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tau. Faktor eksternal, meliputi pengajar, fasilitas dan orang tua siswa tersebut,